

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi meningkatkan daya saing antar instansi-instansi yang ada didunia ini termasuk rumah sakit. Oleh karena itu rumah sakit sebagai instansi pelayanan kesehatan harus mampu menghadapi segala bentuk persaingan yang ada, untuk menjaga keberlanjutan dan *eksistensi* dari rumah sakit tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing adalah dengan melakukan pengelolaan sistem informasi yang dimiliki oleh tiap instansi yang melakukan persaingan, termasuk didalamnya rumah sakit. Salah satu upaya rumah sakit dalam menghadapi persaingan tersebut adalah mengelola sistem informasi manajemen rumah sakit yang berfungsi untuk untuk mempermudah tenaga medis untuk melakukan pelayanan terhadap pasien dan juga untuk kepentingan rumah sakit yang lain dengan baik.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau biasa disingkat dengan nama SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan (Kemenkes, 2013). Untuk menggunakan SIMRS, maka rumah sakit memerlukan perancangan arsitektur SIMRS yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan di rumah sakit.

RSUP Dr. Kariadi sebagai rumah sakit umum umum pusat rujukan yang telah menerapkan RME dalam pengelolaan data pasiennya, maka rumah sakit Dr. Kariadi berkewajiban untuk mengembangkan dan menerapkan penggunaan SIMRS dalam setiap aktivitas kegiatan yang dimilikinya, termasuk didalamnya dalam hal pengelolaan laporan yang dihasilkan. Pengelolaan laporan dengan menggunakan bantuan SIMRS dapat meningkatkan privasi dan keamanan dari laporan yang dihasilkan serta memberikan pencatatan laporan dengan baik. Begitu pentingnya privasi laporan mengharuskan RSUP Dr. Kariadi perlu mengembangkan sistem informasi manajemen rumah sakit untuk bagian pelaporan yang dapat mengirimkan dan menerima laporan dengan aman dan terjaga privasinya.

Pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUP Dr. Kariadi untuk bagian pelaporan diharapkan dapat *menghandle* pelaporan rumah sakit secara aman. Banyaknya laporan dan informasi yang dimiliki rumah sakit yang harus dijaga kerahasiaannya oleh pihak *eksternal*, mengharuskan RSUP Dr. Kariadi untuk menjaga keamanan dan privasi dari laporan yang dihasilkan, dan juga dari pengiriman laporan tersebut. Keberadaan sistem informasi untuk bagian pelaporan yang terintegrasi dengan SIMRS dapat menjaga privasi dari laporan itu dan mempermudah pihak manajemen dalam memberikan *feedback* dan keputusan dari laporan yang telah dikirimkan.

Pembuatan laporan oleh rumah sakit merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh rumah sakit, hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UU No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pada Bab XI tentang pencatatan dan pelaporan, khususnya Pasal 52 (1) disebutkan bahwa “Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan Penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit” (Kemenkes, 2009). Pembuatan laporan ini sebaiknya dilakukan melalui SIMRS sesuai dengan peraturan yang ada, dan sumber datanya melalui rekam medis maupun sumber data lain yang ada di rumah sakit.

Rekam medis pasien sebagai sumber utama dalam pembuatan laporan harus dijaga kerahasiaannya dengan baik, hal ini sebagaimana dengan peraturan Menteri kesehatan nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis menyebutkan bahwa rekam medis berisi tentang informasi identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh rumah sakit, petugas pengelola dan pimpinan sarana kesehatan (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008). Untuk menjaga kerahasiaan tersebut maka pengembangan sistem informasi pelaporan yang sebagian besar sumber datanya dari rekam medis menjadi penting.

Berdasarkan hasil dari *survey* yang dilakukan oleh peneliti terhadap bagian pelaporan yang ada di rumah sakit Dr. Kariadi, peneliti mendapati bahwa proses pengerjaan laporan yang dilakukan oleh unit rekam medik dilakukan diluar dari sistem informasi melalui bantuan aplikasi pengolah data *Microsoft Excel*, dan hasil dari olahan data pelaporan tersebut dikirim secara manual melalui bantuan *gmail*

ataupun *whatsapp*. Hal ini sangat membahayakan kerahasiaan dari data olahan laporan yang dihasilkan karena data yang telah dikirimkan masih tersimpan dengan baik di HP ataupun PC dari bagian pelaporan dan masih bisa dibuka dan dikirim ulang kepada pihak lain serta pihak manajemen sebagai penerima laporan yang telah dikirimkan dapat melakukan kesalahan atas pengiriman laporan tersebut seperti tertimbunnya chat *gmail* ataupun *whatsapp* dari petugas pelaporan, maupun masalah lain yang dapat menyebabkan tertundanya pihak manajemen dalam membaca laporan dan menentukan kebijakan dari laporan tersebut.

Pentingnya menjaga privasi laporan yang dihasilkan oleh rumah sakit, menyebabkan pengiriman laporan melalui bantuan *gmail* ataupun *whatsapp* menjadi kurang aman, karena rawan akan bahaya pencurian data laporan tersebut, dan privasi data kurang terjamin karena data yang telah dilaporkan dapat dilihat oleh pihak lain diluar dari jam kerja di rumah sakit Dr. Kariadi, karena data olahan laporan masih tersimpan secara baik di aplikasi yang digunakan untuk mengirimkan laporan tersebut.

Hal lain yang menjadikan pembuatan sistem ini penting adalah minimnya SDM yang melakukan pengolahan laporan, yaitu hanya 2 orang saja untuk bagian rekam medik di rumah sakit Dr. Kariadi. Banyaknya laporan yang harus dikelola membuat 2 orang SDM bisa kelelahan dalam pengelolaannya, karena laporan yang harus dikelola cukup banyak, mulai dari laporan *terupdate*, laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan semester, dan laporan tahunan. Untuk meningkatkan daya ingat bagian pelaporan, maka pengelolaan laporan yang begitu banyak harus memiliki notifikasi pengingat yang bisa memudahkan bagian pelaporan untuk mengerjakan laporan secara runtut dan berurutan sesuai dengan permintaan laporan yang dikirimkan oleh pihak manajemen rumah sakit.

Dari 2 permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah perancangan sistem informasi manajemen rumah sakit untuk pelaporan dengan menggunakan metode *waterfall*. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan privasi dari pengiriman laporan yang dilakukan oleh bagian pelaporan, karena sistem ini terintegrasi dengan SIMRS rumah sakit Dr. Kariadi, dan hanya bisa digunakan oleh pegawai pelaporan pada jam kerja di rumah sakit

dan menggunakan jaringan lokal. Sistem ini juga diharapkan dapat memberikan notifikasi terkait waktu pelaporan yang diminta oleh pihak manajemen kepada bagian pelaporan, sehingga bagian pelaporan tidak mengalami kesulitan dalam pengerjaan laporan yang akan diolah karena permintaan laporan telah terdata dan berurutan dengan baik dalam SIMRS yang dimiliki oleh rumah sakit Dr. Kariadi, sehingga pengerjaannya menjadi lebih terstruktur. Sistem ini merupakan pengembangan dari SIMRS yang ada, diharapkan pihak rumah sakit dapat melakukan proses pembuatan sistem ini dan melakukan integrasi secara langsung dengan SIMRS milik rumah sakit Dr. Kariadi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Melakukan perancangan sistem informasi pelaporan indikator mutu rawat inap pada bagian pelaporan unit rekam medik di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus yang dirancang oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan dalam merancang desain *interface* pada sistem informasi pelaporan indikator mutu rawat inap pada bagian pelaporan unit rekam medik di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang.
- b. Membuat alternatif pemecahan masalah dengan membuat sistem perancangan desain *interface* pada sistem informasi pelaporan indikator mutu rawat inap pada bagian pelaporan unit rekam medik di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang.
- c. Membuat perancangan desain *interface* sistem informasi pelaporan indikator mutu rawat inap pada bagian pelaporan unit rekam medik di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi RSUP Dr. Kariadi Semarang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak SIMRS dalam melakukan pengembangan sistem khususnya terkait dengan sistem informasi pelaporan pada unit rekam medik.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan proses perancangan sistem informasi pelaporan, dan sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah.

c. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan koleksi kepastakaan untuk studi dan pembelajaran ilmu mengenai dengan perancangan sistem informasi, khususnya sistem informasi pelaporan.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode daring melalui media zoom dengan sumber data dari RSUP Dr. Kariadi Semarang yang berada di Jl. DR. Sutomo No.16, Randusari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50244.

Waktu penelitian ini disesuaikan dengan waktu pelaksanaan zoom, yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga hari Jumat sejak tanggal 08 Maret 2021 – 04 Mei 2021, dengan waktu pelaksanaan zoom sekitar pukul 08.00 – 11.00 WIB, atau menyesuaikan dengan kesanggupan dari *clinical instructor* dari rumah sakit Dr. Kariadi Semarang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari wawancara dengan penanggung jawab pada bagian pelaporan dan juga pada koordinator kelompok 2 serta melalui observasi terhadap materi yang disampaikan oleh bagian pelaporan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.4.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi langsung terhadap materi yang telah disampaikan oleh *clinical instructor* rumah sakit.

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung bisa melalui wawancara via *zoom* ataupun melalui media chat *whatsapp* kepada *clinical instructor* yang telah ditugaskan oleh pihak RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap materi dan juga objek penelitian yang berkaitan dengan pelaporan yang ada di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

b. Wawancara

Mengajukan pertanyaan langsung terhadap *clinical instructor* yang telah ditunjuk dan bertanggung jawab terhadap pelaporan yang ada di RSUP Dr. Kariadi Semarang.